



## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 1 UNGARAN TAHUN AJARAN 2013/ 2014

Dini Anisah<sup>✉</sup>, Partono Thomas

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2014  
Disetujui November 2014  
Dipublikasikan  
Desember 2014

*Keywords:*

*Implementation of Curriculum 2013; The Accounting Teacher Preparedness Teaching; and Learning Process Accounting Services Company; Scientific Approach*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengimplementasian Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Ungaran. Subjek penelitian ini adalah guru akuntansi dan siswa kelas X IPA 2013/2014. Jumlah subjek sebanyak 3 guru akuntansi, 7 siswa X IPA yang diambil dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, data display, dan verifikasi. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan pengimplementasian Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Ungaran, dimana penguatan kompetensi siswa masih dominan pada aspek kognitif dan psikomotorik, guru akuntansi mengalami ketidakpahaman menganalisis silabus dan menyusun RPP, kesiapan belajar siswa X IPA rendah, serta proses pembelajaran akuntansi menggunakan pendekatan *scientific* yang belum terlaksana secara optimal.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine how the image on the implementation of Curriculum 2013 learning services company accounting class X science in. The number of subjects as much as 3 accounting teacher, 7 student X IPA by using purposive sampling. Method of collecting data through interviews, observation, and documentation. Methods of data analysis using the techniques of data collection, data reduction, the data display, and verification. Data validation techniques using triangulation source. The results showed that the implementation of Curriculum 2013 in SMAN 1 Ungaran is still having some problems, which are still the dominant strengthening students' competence in cognitive and psychomotor aspects, accounting teacher experienced in analyzing syllabi ignorance, preparing lesson plans, learning readiness X low IPA students, as well as accounting learning process using a scientific approach has been implemented in class X science but not optimal.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [dinianisah@yahoo.co.id](mailto:dinianisah@yahoo.co.id)

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu unsur pendidikan yang memberikan kontribusi besar untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Tanpa kurikulum, maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian (Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Rasionalnya hakikat pendidikan dilaksanakan bukan sekedar untuk mengajar nilai- nilai, melainkan memberi pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah- kaidah dan spirit ilmu yang dipelajari (Aunillah, 2011).

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pembelajaran akuntansi dengan Kurikulum 2013 merupakan suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada kognitif siswa menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa secara terpadu dengan penekanan pada penguatan proses dan hasil belajar siswa. Karakteristik Kurikulum 2013 lainnya yang membedakan dengan KTSP juga terletak pada pola pembelajaran yang digunakan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelas. Dalam Kurikulum 2013 ini ditekankan pada penggunaan pendekatan *scientific* dalam mengelola proses pembelajarannya. Pada pendekatan *scientific* terdiri dari aktivitas *scientific* yang harus dilakukan siswa meliputi aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengkomunikasikan.

SMA Negeri 1 Ungaran merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Semarang yang beralamat di Jalan Diponegoro Nomor 42 Kota Ungaran. Pada awal tahun 2013, SMA Negeri 1 Ungaran ditunjuk pemerintah sebagai sekolah uji coba implementasi Kurikulum 2013 dengan objek sasarannya siswa kelas X tahun ajaran 2013/ 2014. SMA Negeri 1 Ungaran merupakan sekolah terfavorit di Kabupaten Semarang yang sebelumnya berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Namun temuan fakta dilapangan menunjukkan proses pembelajaran akuntansi yang dilakukan guru Akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran masih dominan berorientasi pada hasil belajar siswa berupa pencapaian nilai- nilai akademik akuntansi yang tinggi dengan penekanan pada aspek kognitif dan keterampilan siswa. Dari segi kualitas proses pembelajaran untuk membentuk sikap disiplin, kejujuran, ketelitian, rasa percaya diri, kerjasama, dan tanggungjawab siswa sebagai pribadi yang berkarakter dalam membuat tugas akuntansi melalui *drilling* soal masih kurang dilaksanakan secara optimal.

Rasionalnya dengan Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan di SMA Negeri 1 Ungaran, seorang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak cukup hanya memiliki bekal ilmu pengetahuan secara teori untuk bidang studinya saja, tetapi harus didukung penguasaan berbagai keterampilan dan sikap yang berguna bagi kehidupannya. Tentunya hal ini kurang sesuai dengan roh kurikulum 2013 yang menekankan pada keseimbangan pencapaian aspek kognitif, keterampilan, dan sikap siswa dalam proses pembelajarannya. Guru akuntansi SMA Negeri 1 Ungaran juga mengungkapkan ketidakpahaman dalam menyiapkan perangkat pembelajaran pada Kurikulum 2013 berupa Silabus Ekonomi SMA Kurikulum 2013 dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 serta kesulitan mengelola pembelajaran akuntansi menggunakan pendekatan *scientific* meliputi aktivitas siswa mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Kurikulum 2013 merupakan rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan

untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan *scientific*, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan (Kemendikbud 2013).

Suharsimi Arikunto (2007) memberikan arti terhadap kesiapan dari seorang guru bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Menurut Nana Sudjana (2008) ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahap mengajar (merencanakan rencana belajar), kedua adalah pendekatan mengajar, dan tahap ketiga prinsip mengajar (persiapan mental).

Kesiapan belajar akan membuat seseorang untuk siap dalam menghadapi situasi yang dihadapi dengan cara tertentu. Hal itu sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 113) kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi seseorang yang dimaksud oleh Slameto yaitu kondisi fisik, mental, dan emosional. Menurut Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2010:114) kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Menurut Hamalik (2003:41) kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Menurut Djamarah (2011:35) kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi perusahaan jasa di kelas X IPA SMA Negeri 1 Ungaran tahun ajaran 2013/ 2014. Hasil penelitian ini akan memberikan

gambaran bagaimana pengimplementasian Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi perusahaan jasa di kelas X IPA SMA Negeri 1 Ungaran tahun ajaran 2013/ 2014.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru akuntansi dan siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Ungaran Tahun Ajaran 2013/2014, Kepala dan Wakil kepala SMA Negeri 1 Ungaran bidang kurikulum. Jumlah subjek sebanyak 3 guru akuntansi, 7 siswa X IPA, 1 Kepala SMA Negeri 1 Ungaran dan 1 Wakil kepala SMA Negeri 1 Ungaran bidang kurikulum yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Fokus penelitian meliputi karakteristik Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi perusahaan jasa, kesiapan guru akuntansi dalam memahami Silabus Kurikulum 2013, kesiapan guru akuntansi dalam menyusun RPP Akuntansi Kurikulum 2013, kesiapan belajar siswa X IPA, serta proses pembelajaran akuntansi perusahaan jasa menggunakan pendekatan *scientific*. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, data display, dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Karakteristik Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi perusahaan jasa di kelas X IPA SMA Negeri 1 Ungaran tahun ajaran 2013/ 2014**

Dari hasil wawancara dengan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran menunjukkan bahwa aspek kognitif dan psikomotorik siswa dalam mempelajari akuntansi perusahaan jasa lebih dikuatkan dibanding dengan penguatan pada aspek afektif siswa untuk membentuk sikap disiplin, teliti, kejujuran, kerja keras, tanggungjawab, kemandirian, dan kereligiusan selama proses pembelajaran akuntansi dikelas X IPA berlangsung. Hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa

dalam mencapai nilai- nilai akuntansi yang tinggi, berbagai upaya dilakukan dengan mengesampingkan nilai- nilai karakter yang terkandung dalam akuntansi perusahaan jasa. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa pada aspek kognitif dalam memahami prosedur pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa, siswa X IPA di SMA Negeri 1 Ungaran dominan pada tingkatan menghafal, sedangkan pada aspek psikomotorik dalam mempraktekkan membuat siklus akuntansi perusahaan jasa, siswa X IPA di SMA Negeri 1 Ungaran dominan pada tingkatan imitasi atau meniru.

Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai karakteristik atau roh Kurikulum 2013 yang menekankan pada proses dan hasil belajar siswa dengan penguatan pada keseimbangan kompetensi siswa secara terpadu. Dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan hal ini karena guru belum memahami konsep dan karakteristik Kurikulum 2013 karena belum terlibat dalam sosialisasi Kurikulum 2013.

#### **Kesiapan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran dalam memahami Silabus Ekonomi SMA Kurikulum 2013**

Dari hasil wawancara dengan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran menunjukkan sebagian besar guru masih mengalami ketidak pahaman dalam memahami konsep kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta kesesuaian antara kompetensi inti dan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan temuan peneliti bahwa guru- guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran menganggap bahwa kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 adalah sama. Guru akuntansi mengenal kompetensi inti sebatas garis besarnya saja, ditunjukkan dengan sebagian besar guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran sebatas mengetahui bahwa kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 adalah kompetensi yang terdiri dari empat aspek yang harus dikuasai siswa, meliputi aspek sikap spiritual pada KI- 1, sikap sosial pada KI-2, aspek pengetahuan pada KI-3, serta aspek keterampilan pada KI- 4. Guru akuntansi tidak mengetahui bahwa kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 merupakan

kompetensi turunan dari kompetensi inti. Dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan hal ini karena guru belum memahami komponen- komponen perubahan dalam Kurikulum 2013 yang sebelumnya tidak terdapat dalam komponen- komponen KTSP karena belum terlibat dalam sosialisasi Kurikulum 2013.

#### **Kesiapan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran dalam menyusun RPP siklus akuntansi perusahaan jasa sesuai Kurikulum 2013**

Dari hasil wawancara dengan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran dan hasil observasi peneliti menunjukkan sebagian besar guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran kurang tepat dalam memilih pemakaian kata kerja operasional dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi siswa X IPA, sehingga indikator yang ingin dicapai belum dapat mengukur ketercapaian kompetensi siswa dalam mempelajari siklus akuntansi perusahaan jasa secara objektif. Dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti selama guru akuntansi menyusun RPP Kurikulum 20103, juga dengan membandingkan hasil fisik RPP yang dibuat guru akuntansi, peneliti menemukan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru kurang memperhatikan penggunaan aspek *condition* dan *degree*.

Seringnya guru akuntansi tidak mencantumkan aspek *condition* dan *degree* dalam tiap rumusan tujuan pembelajaran yang disusunnya. Hal ini masih kurang sesuai dengan tata cara perumusan tujuan pembelajaran pada RPP Kurikulum 2013, yang rasionalnya harus selalu mencantumkan unsur *audience, behaviore, condition, dan degree (ABCD)*, agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa jelas melalui tahap apa pemerolehannya dan hasil seperti apa yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa X IPA. Hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa guru akuntansi belum mencantumkan instrument penilaian sikap beserta rubric penilaian sikap siswa dalam pembelajaran akuntansi. Dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan hal ini karena guru masih menggunakan paradigma KTSP dalam menyusun

RPP Kurikulum 2013 karena belum terlibat dalam sosialisasi Kurikulum 2013.

### **Kesiapan belajar siswa X IPA di SMA Negeri 1 Ungaran dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi perusahaan jasa menggunakan Kurikulum 2013**

Dari hasil wawancara dengan guru akuntansi dan siswa X IPA di SMA Negeri 1 Ungaran menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa X IPA meliputi kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materiil. Hasil penelitian melalui *cross check* dengan data dari unit kesehatan siswa (UKS) SMA Negeri 1 Ungaran menunjukkan siswa X IPA di SMA Negeri 1 Ungaran memiliki kesiapan fisik yang baik dan tidak mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran dikelas. Kesiapan psikis siswa X IPA menunjukkan keuletan dan ketekunan dalam menghadapi soal akuntansi perusahaan jasa yang mudah, namun siswa mudah putus asa apabila menghadapi soal akuntansi yang sulit. Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas juga tergantung dari tingkat kesulitan soal yang harus dikerjakan.

Dilihat dari kesiapan psikis siswa X IPA di SMA Negeri 1 Ungaran memiliki cita-cita untuk selalu memperoleh nilai-nilai akuntansi yang tinggi, sehingga memicu siswa untuk menyontek pekerjaan teman untuk soal yang dirasa sulit agar siswa dapat memperoleh jawaban yang benar dan nilai akuntansi yang tinggi. Hasil pengamatan juga menemukan bahwa siswa X IPA di SMA Negeri 1 Ungaran masih terlihat pasif, ditunjukkan siswa sering diam ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan dan ketika guru meminta siswa X IPA untuk berpendapat. Hal ini menemukan sebab bahwa karakteristik siswa X IPA lebih senang dengan pelajaran menghitung melalui *drilling* soal dibandingkan dengan aktivitas tanya jawab dikelas. Siswa X IPA juga jarang memanfaatkan waktunya untuk belajar dirumah, karena siswa X IPA sudah terbiasa menunggu untuk diterangkan guru akuntansi selama proses pembelajaran akuntansi dikelas.

Dilihat dari kesiapan materiil siswa X IPA dari ketersediaan buku LKS Akuntansi dan pemenuhan perlengkapan belajar lainnya menunjukkan siswa X IPA tidak mengalami

kesulitan dalam memenuhi perlengkapan dan sarana belajar akuntansinya.

### **Proses pembelajaran akuntansi perusahaan jasa di kelas X IPA SMA Negeri 1 Ungaran tahun ajaran 2013/ 2014 menggunakan pendekatan *scientific***

Dari hasil wawancara dengan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran akuntansi perusahaan jasa menggunakan pendekatan *scientific* dikelas X IPA SMA Negeri 1 Ungaran sudah terimplementasikan, namun belum semua aktivitas *scientific* dijalankan. Aktivitas mengamati dijalankan siswa melalui membaca teori akuntansi dari LKS Akuntansi perusahaan jasa kelas X, namun selebihnya dominan menyimak penjelasan guru di papan tulis selama pemberian teori akuntansi. Aktivitas menalar kurang begitu terimplementasikan karena siswa terlihat pasif dan masih kesulitan dalam memecahkan soal yang jawabannya tidak tercantum dalam LKS Akuntansi, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan hanya oleh siswa-siswa yang aktif sedangkan siswa X IPA lainnya merasa kurang tertarik dalam mengikuti kerja kelompok untuk bersama-sama mengumpulkan informasi akuntansi.

Hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa sikap individual siswa X IPA lebih dominan dibandingkan dengan sikap siswa X IPA untuk bekerja secara kelompok. Siswa merasa lebih puas dengan hasil belajar yang didapat secara individu dan untuk dirinya sendiri dibandingkan hasil belajar yang didapat secara berkelompok dan untuk kepentingan kelompok. Hal ini menunjukkan siswa belum menyadari bahwa kesuksesan kelompok bergantung pada kesuksesan individu. Mereka belum menyadari bahwa ketidakmampuan salah satu anggota dalam kelompok dapat mengurangi keberhasilan kelompok. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan menunjukkan siswa kurang aktif dalam bertanya. Beberapa siswa X IPA sering bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan saat pembelajaran berlangsung, namun sisanya tidak bertanya tentang materi yang sedang dipelajari saat pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, aktivitas menanya dan mengkomunikasikan justru diambil alih oleh guru akuntansi SMA Negeri 1 Ungaran yang rasionalnya

sesuai Kurikulum 2013 siswalah yang seharusnya melakukan aktivitas menanya dan mengkomunikasikan. Hal ini menunjukkan guru akuntansi belum memahami konsep penerapan pendekatan *scientific* dalam pengelolaan pembelajaran akuntansi perusahaan jasa pada Kurikulum 2013 karena belum terlibat dalam sosialisasi Kurikulum 2013.

## **Pembahasan**

### **Karakteristik Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi perusahaan jasa di kelas X IPA SMA Negeri 1 Ungaran tahun ajaran 2013/ 2014**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian karakteristik Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi perusahaan jasa meliputi penguatan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara terpadu melalui pendekatan *scientific* masih berorientasi pada aspek kognitif dan psikomotorik dengan menekankan pada hasil belajar siswa X IPA. Sedangkan penguatan ranah sikap dalam proses pembelajaran akuntansi masih kurang diterapkan secara optimal. Penguatan pada aspek kognitif dan psikomotorik yang ditunjukkan dengan pencapaian nilai-nilai akuntansi yang tinggi menunjukkan bahwa guru masih terpacu pada paradigma kurikulum sebelumnya bahwa pembelajaran masih berorientasi hanya pada hasil belajar siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran belum memahami karakteristik Kurikulum 2013 yang menekankan pada proses dan hasil belajar siswa dengan menyeimbangkan penguatan kompetensi dari berbagai aspek secara terpadu.

### **Kesiapan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran dalam memahami Silabus Ekonomi SMA Kurikulum 2013**

Dalam penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran dalam memahami Silabus Ekonomi SMA Kurikulum 2013 masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) Kurikulum 2013. Guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran mengalami kesulitan dalam menganalisis kesesuaian antara kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam Kurikulum 2013. Dalam memahami silabus Kurikulum 2013, indikator yang digunakan

meliputi pemahaman guru akuntansi terhadap gambaran kompetensi inti, kompetensi dasar, dan kesesuaian antara kompetensi inti dan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013. Kekurangpahaman yang ditunjukkan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru akuntansi baru memahami konsep kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 secara garis besarnya saja. Kekurangpahaman ini juga tidak terlepas dari belum diperolehnya kesempatan pada guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran untuk memperoleh sosialisasi dan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 dari pemerintah daerah Kabupaten Semarang.

### **Kesiapan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran dalam menyusun RPP siklus akuntansi perusahaan jasa sesuai Kurikulum 2013**

Dalam penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran dalam menyusun RPP siklus akuntansi perusahaan jasa sesuai Kurikulum 2013 mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi siswa X IPA menggunakan kata kerja operasional yang tepat dan kendala dalam perumusan tujuan pembelajaran siswa. Guru akuntansi kurang memperhatikan aspek *condition* dan *degree* dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sehingga ketercapaian kompetensi siswa kurang dapat terukur secara objektif. Guru akuntansi juga tidak mencantumkan instrument dan rubrik penilaian sikap siswa dalam RPP Akuntansi Kurikulum 2013 yang disusunnya. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator penelitian kesiapan guru akuntansi dalam menyusun RPP Akuntansi Kurikulum 2013 meliputi kemampuan guru akuntansi dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi siswa, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu yang ditentukan, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan menentukan jenis penilaian autentik. Kekurangpahaman ini juga tidak terlepas dari belum diperolehnya kesempatan pada guru akuntansi di SMA Negeri 1 Ungaran untuk memperoleh sosialisasi dan pelatihan implementasi

Kurikulum 2013 dari pemerintah daerah Kabupaten Semarang dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013.

### **Kesiapan belajar siswa X IPA di SMA Negeri 1 Ungaran dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi perusahaan jasa menggunakan Kurikulum 2013**

Sebagian besar siswa X IPA di SMA Negeri 1 Ungaran jarang absen dan selalu hadir ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X IPA memiliki kondisi fisik yang baik, yang berarti pula siswa jarang mengalami sakit sehingga tidak mengganggu dalam mengikuti pelajaran. Mengenai kondisi mental siswa, siswa X IPA SMA Negeri 1 Ungaran memiliki karakter pasif dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat dan jawabannya dalam bentuk lisan. Siswa X IPA SMA Negeri 1 Ungaran lebih menyukai aktivitas menulis dan menghitung dibandingkan aktivitas berkomunikasi dalam proses pembelajaran akuntansi. Kendala dalam mengasah mental siswa X IPA SMA Negeri 1 Ungaran adalah sulitnya memotivasi anak berlatih mengkomunikasikan pendapatnya.

Dari analisis untuk pemenuhan kebutuhan dari siswa kelas X IPA termasuk baik karena seluruh siswa kelas X memiliki buku LKS akuntansi dan perlengkapan belajar lain. Hal ini jelas menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan siswa X IPA SMA Negeri 1 Ungaran tahun pelajaran 2013/2014 baik sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan siswa baik buku-buku pelajaran maupun perlengkapan belajar lainnya yang diperlukan oleh siswa. Temuan peneliti siswa X IPA SMA Negeri 1 Ungaran jarang membaca materi di rumah karena mereka sudah terbiasa materi akuntansi dijelaskan seluruhnya oleh guru akuntansi dilanjutkan dengan *drilling* soal seperti yang dicontohkan oleh guru akuntansi.

Dari hasil analisis dan observasi untuk cita-cita atau aspirasi siswa kelas X IPA termasuk tinggi. Cita-cita siswa X IPA di SMA Negeri 1 Ungaran adalah untuk mendapatkan nilai akuntansi yang selalu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa cita-cita atau aspirasi yang dipelajari oleh siswa X IPA SMA Negeri 1 Ungaran tahun pelajaran 2013/ 2014 mempunyai dampak lanjut terhadap antusias belajar yang dicapai oleh siswa.

Kemampuan belajar siswa akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Kemampuan belajar siswa X IPA SMA Negeri 1 Ungaran tahun pelajaran 2013/2014 termasuk baik yaitu ditunjukkan dengan perolehan nilai kognitif dan psikomotor yang tinggi. Berdasarkan temuan-temuan peneliti diatas, siswa X IPA di SMA Negeri 1 Ungaran belum memahami tentang karakteristik Kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi, dimana memiliki prinsip menuntut siswa yang lebih aktif mencari dan menggali informasi, bukan hanya sebatas pemberian ilmu dari guru akuntansi.

### **Proses pembelajaran akuntansi perusahaan jasa di kelas X IPA SMA Negeri 1 Ungaran tahun ajaran 2013/ 2014 menggunakan pendekatan *scientific***

Dari gambaran pelaksanaan proses pembelajaran akuntansi perusahaan jasa menggunakan pendekatan *scientific* dikelas X IPA SMA Negeri 1 Ungaran sudah terimplementasikan, namun belum semua aktivitas *scientific* dijalankan. Aktivitas mengamati dijalankan siswa melalui membaca teori akuntansi dari LKS Akuntansi perusahaan jasa kelas X, aktivitas menalar kurang begitu terimplementasikan, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan hanya oleh siswa-siswa yang aktif, sedangkan aktivitas menanya dan mengkomunikasikan justru diambil alih oleh guru akuntansi SMA Negeri 1 Ungaran yang rasionalnya sesuai Kurikulum 2013 siswalah yang seharusnya melakukan aktivitas menanya dan mengkomunikasikan. Hal ini menunjukkan guru akuntansi belum memahami konsep penerapan pendekatan *scientific* dalam pengelolaan pembelajaran akuntansi perusahaan jasa pada Kurikulum 2013.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kurikulum sudah mulai terimplementasikan di SMA Negeri 1 Ungaran namun masih ditemui beberapa kendala yang dialami guru akuntansi SMA Negeri 1 Ungaran meliputi kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 maupun kendala dalam pengelolaan proses pembelajaran akuntansi menggunakan pendekatan *scientific*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aunillah. 2011. *Implementasi KTSP dan Kendalanya*. Skripsi. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [Kemdikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.